

## Pelestarian Arsip Kearsitekturan di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Yogyakarta

Annisa Fajriyah<sup>1\*</sup>

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang<sup>1</sup>

e-mail: [annisafajriyah@uin-malang.ac.id](mailto:annisafajriyah@uin-malang.ac.id)<sup>1</sup>

Mayoma Cahya Ulinnuha<sup>2</sup>

Universitas Brawijaya<sup>2</sup>

e-mail: [mayomacahya@student.ub.ac.id](mailto:mayomacahya@student.ub.ac.id)<sup>2</sup>

\*corresponding author

Received: 13 September 2023; Accepted: 13 November 2023; Published: Desember 2023

### Abstrak:

Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah DIY memiliki sejumlah arsip kearsitekturan yang belum sempat mendapat perawatan dengan baik saat ini. Beberapa dibiarkan tergeletak di lantai, ada juga yang ditumpuk dalam kondisi terlipat dan lembab. Kondisi ini juga ditambah dengan jenis kertas pada arsip yang mudah rusak karena lembarannya cukup tipis dibandingkan dengan jenis kertas biasanya. Hingga pada akhirnya beberapa diantara arsip tersebut, khususnya yang berjenis arsip kearsitekturan mengalami kerusakan fisik. Menurut regulasi preservasi arsip yang dikeluarkan oleh Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI), salah satu metode preservasi yang dapat diterapkan adalah metode enkapsulasi, dimana metode ini dapat melindungi arsip kearsitekturan yang memang hampir seluruhnya berbentuk lembaran. Enkapsulasi memang tepat diterapkan untuk melindungi arsip yang berbentuk lembaran, bukan bentuk kertas terjilid. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggabungkan hasil wawancara dengan beberapa pegawai di bagian arsip statis serta petugas pelestarian arsip di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah DIY, observasi, dan juga dokumentasi pada kondisi setiap arsip kearsitekturan yang ada di lapangan. Penelitian ini memberikan gambaran tentang proses preservasi khususnya menggunakan enkapsulasi yang diterapkan pada jenis arsip kearsitekturan berupa *site plan* (peta rencana pembangunan). Terlindunginya arsip kearsitekturan akan membuat arsip-arsip tersebut dapat digunakan kembali sebagai sumber informasi. Oleh karenanya arsip tersebut juga perlu diidentifikasi, dicatat, dan disimpan sesuai dengan tempatnya sehingga membantu dalam proses temu kembali informasi ketika dibutuhkan nanti.

**Kata kunci :** Preservasi Arsip, Enkapsulasi, Arsip Kearsitekturan

### Abstract:

*Library and Archives Regional Office of DIY has some architectural archives that still need to receive proper maintenance at this time. Some were left lying on the floor; others were stacked, folded, and damp. This condition is also compounded by the type of paper in archives, which is easily damaged because the sheets are pretty thin compared to standard paper types. In the end, some of these archives, mainly architectural archives, experienced physical damage. According to the archive preservation regulations issued by the National Archives of the Republic of Indonesia (ANRI), one of the preservation methods that can be applied is the encapsulation method, which can protect architectural archives almost entirely in sheet form. Encapsulation is appropriate to protect archives in sheet form, not bound paper form. The method used in this research is a qualitative method by combining the results of interviews with several employees in the static archives section and archive preservation officers at the DIY Regional Library and Archives Service, observations, and documentation on the condition of each architectural archive in the field. This research provides an overview of the preservation process, especially using encapsulation, which is applied to types of*

DOI:<http://dx.doi.org/10.29300/mkt.v8i1.11783>

Copyright © 2022 Author(s). This is an open access article under the CC BY-SA license

Website: <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/almaktabah/index>

*architectural archives in the form of site plans (development planning maps). Protecting architectural archives will mean that these archives can be reused as sources of information. Therefore, these archives also need to be identified, recorded, and stored in their proper place to help in the process of retrieving information when needed later.*

**Keywords:** *archive preservation, encapsulation, architectural archives*

## PENDAHULUAN

Setiap organisasi atau lembaga akan menghasilkan dokumen dalam menjalankan aktivitasnya. Dokumen yang mendukung penyelenggaraan kegiatan operasional lembaga seperti surat, laporan, hingga pada dokumen yang sudah berupa arsip atau naskah penting lainnya. Keberadaan arsip dalam organisasi merupakan salah satu sumber informasi yang menunjang proses kegiatan administrasi maupun birokrasi.<sup>1</sup>

Sebagai sebuah rekaman, keberadaan arsip perlu dilestarikan sehingga nilai informasi yang ada di dalamnya tetap terjaga dan memiliki jangka waktu lama sehingga bisa menjadi sumber informasi yang luas. Pengelolaan arsip konvensional pada dasarnya terbagi menjadi 2 (dua) sesuai dengan penggolongan jenis arsipnya yaitu arsip dinamis dan arsip statis.<sup>2</sup> Pengelolaan arsip dinamis terdiri dari kegiatan kaptur, registrasi, klasifikasi, penentuan klasifikasi akses dan keamanan, identifikasi status keamanan, identifikasi status penyusutan, proses penyimpanan, penggunaan dan pelacakan, serta pelaksanaan penyusutan

arsip. Sementara untuk pengelolaan arsip statis terdapat 3 (tiga) jenis kegiatan diantaranya akuisisi, penataan dan deskripsi, serta preservasi.

Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Istimewa Yogyakarta (DPAD DIY) hingga saat ini memiliki 3 (tiga) jenis arsip konvensional. Diantara arsip konvensional tersebut terdiri dari arsip tekstual, arsip kartografi dan arsip kearsitekturan. Hasil observasi yang dilakukan pada akhir tahun 2022 lalu terhadap pengelola arsip di DPAD DIY, pada akhirnya menunjukkan bahwa jenis arsip konvensional yang paling esensial untuk dilakukan preservasi di lingkungan DPAD DIY adalah arsip kearsitekturan. Arsip kearsitekturan dalam hal ini dimaknai sebagai arsip yang mengandung informasi yang berhubungan dengan kearsitekturan, misalnya arsip cetak biru pembangunan gedung atau bangunan bersejarah<sup>3</sup>.

Arsip kearsitekturan merupakan salah satu aset yang perlu dilestarikan dan dirawat karena nilai informasi yang terkandung didalamnya dapat menjadi rujukan dalam pembangunan ulang atau rekonstruksi sebuah bangunan ketika dibutuhkan. Sebagai salah

---

<sup>1</sup>Muslih Faturrahman. Pentingnya Arsip Sebagai Sumber Informasi. JIPI (Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi). 2018

<sup>2</sup>Habiburrahman. Penggunaan Perangkat Lunak Dalam Pengelolaan Arsip Konvensional Dan Elektronik. JIPI (Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi). 2016

---

<sup>3</sup>Linda Gantina Fauziyah. Pengelolaan Arsip Dinamis oleh Pegawai di Kantor Kepala Desa Lumbung Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis. Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara. 2019

satu jenis arsip yang memiliki nilai informasi tinggi dan berpotensi menjadi arsip statis, maka diperlukan suatu kegiatan atau usaha untuk merawat serta menyelamatkan kondisinya, baik fisik maupun informasinya. Namun sayangnya masih banyak arsip kearsitekturan di DPAD DIY yang belum terawat dengan baik bahkan mengalami kerusakan dari segi fisik arsipnya. Kerusakan fisik diperkirakan banyak terjadi karena arsip kearsitekturan berbahan dasar kertas kalkir yaitu kertas yang permukaannya tembus pandang atau bening. Usia setiap jenis kertas akan tetap bergantung pada kondisi penyimpanan dan perlindungan yang diberikan.

Salah satu bentuk arsip kearsitekturan yang berada di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Istimewa Yogyakarta berjenis *site plan*. *Site plan* atau rencana tapak berisi konsep gambaran atau peta rencana pembagian pembangunan merupakan salah satu jenis khasanah kartografi dan kearsitekturan.<sup>4</sup> Sebanyak 300 arsip *site plan* yang ada di DPAD DIY merupakan arsip konvensional berbahan dasar kertas kalkir dan diciptakan di sekitar tahun 2002 sampai dengan 2010. Arsip-arsip tersebut berisi tentang *site plan* rencana pembangunan

gedung yang ada di Kota Yogyakarta. Kerusakan yang dialami arsip *site plan* di DPAD DIY bukan hanya dikarenakan usia dan bahan kertas yang dipakai saja, tetapi juga kurang tepatnya penyimpanan dan pengelolaan arsip baik oleh pencipta arsip, maupun saat disimpan oleh pengelola arsip di DPAD DIY. Banyak arsip *site plan* yang belum ditempatkan pada tempat seharusnya, masih tertumpuk, terikat, dan tersimpan di lantai. Berdasarkan identifikasi terhadap kondisi arsip kearsitekturan ini ditemukan sebanyak 186 arsip melipat dan menguning, 17 arsip robek dan 97 arsip memiliki bekas lipatan yang jika dibiarkan terus menerus akan robek dan menyebabkan informasi pada arsip tersebut hilang. Berdasarkan kondisi inilah maka penelitian tentang preservasi di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah DIY perlu dilakukan dengan fokus objek penelitian pada arsip kearsitekturan berjenis *site plan* yang dimiliki oleh DPAD DIY.

Preservasi atau pelestarian arsip adalah proses dan kerja dalam rangka perlindungan fisik arsip terhadap kerusakan atau unsur perusak dan restorasi bagian arsip yang rusak atau arsip yang rusak.<sup>5</sup> Setiap metode preservasi tentu harus disesuaikan dengan kebutuhannya dengan mempertimbangkan fungsi, bahan arsip, ketersediaan alat dan

---

<sup>4</sup>Hanifa Inawati dan Ana Irhandayaningsih. Implementasi Peraturan Kepala Anri No 16 Tahun 2012 Dalam Pengelolaan Arsip Kartografi Dan Kearsitekturan Di Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Kabupaten Temanggung. Jurnal Ilmu Perpustakaan. 2018

---

<sup>5</sup>Wawan Harianto. Penerapan Arsip Elektronik Di Badan Perpustakaan Dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur. Jurnal Administrasi Perkantoran. 2013

bahan, hingga pada sumber daya manusia yang mengerjakan. Salah satu metode yang bisa dilakukan untuk preservasi yaitu dengan metode enkapsulasi yang berarti melindungi kertas dari kerusakan yang bersifat fisik. Enkapsulasi dilakukan dengan cara meletakkan setiap lembar arsip diantara 2 (dua) lembar polyester plastik dengan bantuan perekat berupa *double tape*.

Jenis arsip yang dapat dienkapsulasi adalah jenis arsip yang berupa lembaran kertas lepas sehingga bisa diapit oleh lembaran plastik transparan nantinya. Kertas yang dienkapsulasi biasanya berupa lembaran seperti naskah kuno, peta, poster, dan sebagainya yang biasanya sudah rapuh.<sup>6</sup> Berdasarkan kondisi arsip kearsitekturan yang ada di lingkungan DPAD DIY inilah maka dilakukan upaya perawatan dengan metode enkapsulasi terhadap arsip kearsitekturan yang rusak. Proses perawatan arsip yang baik bagaimanapun juga akan menunjang kegiatan layanan jasa kearsipan kepada pengguna arsip dan masyarakat pada umumnya. Menjaga kelestarian arsip dan nilai informasi yang ada di dalamnya jelas menjadi salah satu tugas pokok sebuah lembaga pengelola informasi saat ini.

## TINJAUAN PUSTAKA

Kegiatan preservasi arsip dilakukan dengan tujuan untuk melindungi fisik arsip

---

<sup>6</sup>Hijrana Bahar dan Taufiq Mathar. Upaya Pelestarian Naskah Kuno di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan. Khizanah al-Hikmah. 2015

agar bertahan lama, terhindar dari kerusakan, dan isi informasi tetap terjaga.<sup>7</sup> Istilah preservasi mencakup pada semua aspek usaha melestarikan bahan pustaka dan arsip, termasuk kebijakan pengelolaan, keuangan, sumber daya manusia, metode, serta penyimpanan. Artinya, pelestarian bahan pustaka bukan hanya menyangkut pelestarian fisik tetapi juga pelestarian informasi yang terkandung didalamnya.

Upaya preservasi dilihat dari sifatnya memiliki dua kegiatan utama yaitu preventif dan kuratif. Preservasi preventif bersifat pencegahan pada kerusakan arsip, melalui penyediaan sarana prasarana, perlindungan, dan metode pemeliharaan arsip. Sedangkan preservasi kuratif merupakan perbaikan pada arsip statis tekstual, kegiatan ini termasuk juga dalam restorasi.<sup>8</sup> Cukup banyak lembaga di Indonesia saat ini yang sudah menerapkan upaya preservasi di lembaganya masing-masing. Upaya preservasi terhadap arsip dinamis inaktif pernah dilakukan oleh Dinas Pendidikan Kota Semarang.<sup>9</sup> Upaya preservasi yang dilakukan ketika itu didasari banyaknya bidang yang ada di Dinas

---

<sup>7</sup>Nur Asih Ariani dan Alamsyah. Analisis Preservasi Arsip Statis di Kantor Perpustakaan dan Arsip Kota Semarang. Jurnal Ilmu Perpustakaan. 2016

<sup>8</sup>Sofia Nurani dan Lydia Christiani. Preservasi Kuratif Arsip Statis Tekstual Pasca Bencana Alam Letusan Gunung Merapi Tahun 2010 Dalam Upaya Penyelamatan Arsip Di Dinas Perpustakaan Dan Arsip Kabupaten Sleman. Jurnal Ilmu Perpustakaan. 2019

<sup>9</sup>Yoga Pradana dan Ika Krismayani. Preservasi Arsip Dinamis Inaktif di Kantor Dinas Pendidikan Kota Semarang sebagai Upaya Pelestarian Arsip. Jurnal Ilmu Perpustakaan. 2018

Pendidikan Kota Semarang dan masing-masing bidang selalu menghasilkan arsip. Arsip dinamis inaktif merupakan salah satu jenis arsip yang sering dihasilkan oleh Dinas Pendidikan Kota Semarang namun intensitas penggunaannya relatif sedikit. Adanya kesadaran dari lembaga bahwa suatu saat nanti arsip yang ada bisa bernilai informasi inilah yang menjadikan upaya preservasi dilakukan terhadap jenis arsip inaktif disana.

Lembaga lain yang tak luput juga dengan perawatan arsip yaitu Perpustakaan Balai Pelestarian Cagar Budaya Daerah Istimewa Yogyakarta. Kegiatan preservasi arsip yang dilakukan di unit penyimpanan arsipnya lebih berfokus pada kegiatan perawatan arsip dan pelestarian arsip baik secara fisik maupun informasi yang terkandung didalam arsip-arsip tersebut.<sup>10</sup> Upaya perawatan ini memang perlu dilakukan bukan hanya demi terjaganya kondisi fisik arsip tetapi juga melestarikan nilai informasi yang ada didalamnya.

#### **Metode Enkapsulasi sebagai Upaya Pelestarian Arsip**

Hasil observasi menunjukkan metode preservasi yang tepat untuk dilakukan pada arsip kearsitekturan berjenis *site plan* adalah metode enkapsulasi. Metode enkapsulasi merupakan salah satu metode restorasi arsip konvensional yang digunakan oleh Arsip

<sup>10</sup>Widiastuti dan Ika Krismayani. Penyelamatan Nilai Guna Informasi Melalui Preservasi Arsip Statis di Balai Pelestarian Cagar Budaya D.I. Yogyakarta. Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi. 2021

Nasional Republik Indonesia (ANRI) dengan menggunakan plastik polyster sebagai bahan utama yang ditempatkan dibawah dan diatas arsip dengan ukuran 0,1 sampai dengan 0,14 mm.<sup>11</sup>

Beberapa keuntungan dari penggunaan metode ini adalah arsip tidak menempel seperti halnya laminasi, sewaktu waktu lembar arsip dapat dibuka kembali tanpa merusak fisik arsip, terlindungi dari zat asam maupun debu, dan kertas arsip selalu dalam keadaan terlindungi. Metode enkapsulasi dilakukan dengan melapisi lembaran arsip menggunakan plastik berbahan polyester ataupun astralon yang direkatkan dengan *double tape* sehingga bisa melindungi fisik arsip kertas dan isi dokumen tetap aman dari faktor perusak arsip seperti rayap, debu, maupun udara yang lembab. Jenis plastik ini dipilih karena bahan dari plastik astralon ini bebas asam, pH netral, kaku, dan memiliki kelembaban secara kimiawi yang aman bagi arsip, serta permukaannya yang jernih.<sup>12</sup> Metode semacam ini bisa dilakukan pada arsip dengan berbagai ukuran, dan aman diimplementasikan untuk jenis-jenis arsip yang memiliki beragam jenis tinta. Namun

<sup>11</sup>Cecep Ibrahim. Preservasi Kuratif Arsip Berbahan Dasar Kertas Studi Kasus tentang Kegiatan Restorasi (Preservasi Kuratif) Arsip Konvensional dengan Metode Manual System di Arsip Nasional Republik Indonesia. 2017

<sup>12</sup>Verry Mardianto. Strategi Kegiatan Preservasi Arsip Terdampak Bencana: Lokasi Kasus di Arsip Nasional Republik Indonesia. Jurnal Pengembangan Kearsipan. 2017

demikian karena sifatnya melindungi fisik arsip dari faktor perusak arsip, maka metode enkapsulasi ini dapat diterapkan untuk arsip dengan kondisi yang belum rusak parah seperti kertas melipat, kertas mulai menguning, namun isi teks tulisan atau gambar masih bisa terbaca. Metode ini tidak bisa diterapkan pada jenis kertas yang sudah rusak atau koyak maupun tinta kertas yang luntur.

Kajian tentang enkapsulasi ini pernah dilakukan di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Ruang lingkupnya ketika itu adalah pada kebijakan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia dalam melaksanakan kegiatan pelestarian bahan pustaka menggunakan metode enkapsulasi termasuk prosedur yang perlu dilakukannya.<sup>13</sup> Metode enkapsulasi yang dilakukan oleh Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) juga pernah dijadikan kajian riset khususnya pada bagian kebijakan serta kendala-kendala dalam melakukan metode ini.<sup>14</sup> Pada umumnya seluruh rangkaian perawatan dokumen atau arsip di lembaga saat ini masih merujuk pada pedoman Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI), belum ada aturan turunan dari lembaga langsung terkait upaya perawatan ini.

## METODE PENELITIAN

Penelitian tentang upaya preservasi di DPAD Daerah Istimewa Yogyakarta ini dilakukan dengan metode kualitatif. Seluruh hasil penelitian dideskripsikan dengan merujuk pada pengumpulan data melalui observasi dan pengamatan langsung, wawancara, hingga pada praktik preservasi di lapangan. Penelitian kualitatif dalam hal ini merujuk pada suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting alamiah.<sup>15</sup>

Kondisi arsip yang ada di DPAD Daerah Istimewa Yogyakarta diamati fisik maupun pengelolaannya selama 6 (enam) bulan pada Agustus 2022 sampai dengan Januari 2023. Petugas pelestarian arsip di lingkungan DPAD Daerah Istimewa Yogyakarta menjadi salah satu narasumber wawancara dalam melakukan pengumpulan data terkait identifikasi arsip yang ada disana. Selain itu, pengumpulan data juga dilakukan melalui dokumentasi pada beberapa jenis arsip sehingga diperoleh data yang akurat tentang kondisi arsip yang dimiliki DPAD Daerah Istimewa Yogyakarta. Fokus

---

<sup>13</sup>Hanifudin Ibrahim. Thesis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2015

<sup>14</sup>Sarah Nurzannah. Pelestarian Arsip Kertas dengan Metode Enkapsulasi di Arsip Nasional Republik Indonesia. 2017

---

<sup>15</sup>Warul Walidin dan Syaifullah Tabrani. Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory, (Aceh: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, 2015)

pengumpulan dokumentasi dilakukan langsung merujuk pada salah satu jenis arsip yang dalam penelitian ini yaitu arsip kearsitekturan. Pemilihan ini didasarkan pada hasil observasi bahwa jenis arsip kearsitekturan adalah jenis arsip yang belum pernah dilakukan upaya perawatan sebelumnya.

Penentuan metode perawatan yang tepat juga dilakukan dengan berkoordinasi bersama Kepala Bidang Pelestarian DPAD Daerah Istimewa Yogyakarta. Metode enkapsulasi pada akhirnya dipilih untuk merawat beberapa jenis arsip yang dinilai belum mendapatkan perawatan dan perhatian khusus dari pihak pengelola namun justru memiliki urgensi tinggi untuk dilestarikan. Arsip kearsitekturan di DPAD Yogyakarta justru dinilai memiliki potensi menjadi arsip statis dikarenakan nilai informasinya yang mencakup beberapa rancangan gedung dan bangunan yang ada di Kota Yogyakarta. Seluruh langkah dan upaya preservasi terhadap jenis arsip yang dipilih, dinarasikan dalam penelitian ini sehingga menghasilkan sebuah gambaran dari salah satu metode preservasi yang dapat dijadikan rujukan bagi lembaga lain dalam melakukan upaya yang sama terhadap jenis arsip yang dikelolanya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis arsip kearsitekturan yang dienkapsulasi dalam penelitian ini adalah berjenis *site plan* yang memang menurut pihak pengelola merupakan jenis arsip yang belum pernah dilakukan tindakan atau upaya preservasi sebelumnya. Beberapa kondisi arsip ini mulai berubah warna kekuningan namun isi informasi yang berupa gambar masih cukup jelas terlihat, oleh karenanya upaya enkapsulasi memang dinilai tepat untuk merawat jenis arsip ini.

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan upaya preservasi terhadap jenis-jenis arsip yang memang belum pernah dilakukan perawatan dan berdasarkan kesepakatan bidang pelestarian di Dinas Perpustakaan dan Arsip DIY. Jenis arsip yang dimaksud adalah arsip kearsitekturan yang memang menjadi salah satu arsip yang perlu dijaga keaslian informasinya serta berpotensi menjadi arsip statis karena berkaitan dengan beberapa gedung bangunan yang ada di Yogyakarta mulai dari site plan Proyek Plasa Malioboro Yogyakarta, Proyek Irigasi Kali Progo, hingga pada pembangunan rumah sewa 30 unit di kawasan Morangan, Sleman.

Berdasarkan data yang diperoleh selama penelitian, DPAD Kota Yogyakarta mempunyai 300 berkas arsip kearsitekturan berbahan dasar kertas kalkir. Arsip tersebut terdiri dari *advice planning* (AP) atau arsip yang berisi rekomendasi teknis batasan wilayah atau zonasi dan juga *site plan*

(rencana tapak). Diantara kedua jenis arsip kearsitekturan tersebut, arsip site plan inilah yang dilakukan upaya preservasi dengan metode enkapsulasi.

Tabel 1. Data Arsip Kearsitekturan Arsip Site Plan di DPAD DIY

No	Arsip Site Plan Pembangunan	Jumlah	Tahun
1	Site plan Perumahan	217 lembar	2010
2	Site plan Perdagangan/ Jasa	50 lembar	2010
3	Site plan Rumah Sakit	1 lembar	2010
4	Site plan Gudang	27 lembar	2010
5	Site plan Bank	5 lembar	2010

Berdasarkan data pada Tabel 1, Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah DIY mempunyai arsip kearsitekturan site plan yang sudah terdata berupa pembangunan perumahan sebanyak 217 lembar, pembangunan ruko perd/jasa 50 lembar, 1 lembar pembangunan rumah sakit, pembangunan gudang 27 lembar, dan sisanya bank 5 lembar.

Alat dan bahan yang dibutuhkan dalam proses enkapsulasi ini meliputi cutter, alat perekat berupa double type, dan lembaran plastik. Pemilihan bahan enkapsulasi yang berkualitas perlu dilakukan agar arsip yang dienkapsulasi dapat terjaga dengan baik dalam jangka waktu yang lama. Pemotong kertas atau cutter yang digunakan harus tajam dan presisi untuk memotong lembaran plastik dengan rapi dan akurat.

Sama halnya dengan pemilihan bahan perekat yang harus baik, karena bahan atau alat perekat yang kurang baik kualitasnya dapat menyebabkan hasil enkapsulasi tidak rapi, bercelah, dan bahkan menyebabkan arsip mudah rusak kembali.

Gambar 1. Plastik polyster yang digunakan dalam metode enkapsulasi di DPAD DIY



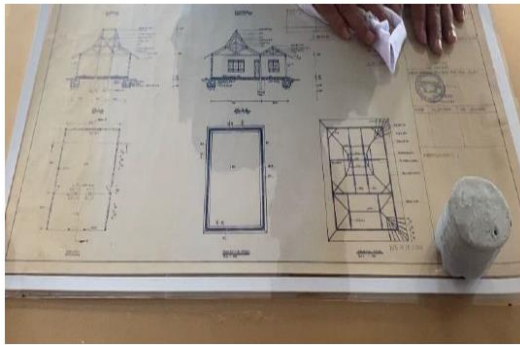
Pemilihan lembaran plastik pada metode enkapsulasi di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah DIY ini menggunakan bahan plastik polyster yang bening permukaannya. Lembaran plastik yang digunakan juga harus sesuai ukurannya dengan arsip yang akan dienkapsulasi.

Proses enkapsulasi pada arsip kearsitekturan di DPAD Daerah Istimewa Yogyakarta dilakukan dengan langkah awal, menyiapkan 2 (dua) lembar plastik polyster dengan ukuran sekitar 1,5 cm lebih panjang dan lebih lebar dari arsip kearsitekturan yang akan dienkapsulasi. Gambar 1, merupakan contoh tampilan plastik yang digunakan untuk metode enkapsulasi. Sebagai contoh, jika ukuran panjang arsip adalah 40 cm, maka



panjang plastik polyester yang digunakan sekitar 41,5 cm. Sebelum digunakan, plastik polyester yang sudah disiapkan, diletakan terlebih dulu di lantai atau meja lebar untuk dibersihkan dengan kain lap atau kuas halus. Proses ini dilakukan untuk melindungi permukaan plastik dari kotoran dan debu. Adapun pemilihan plastik polyester dikarenakan sifatnya yang tahan lama dan tidak mudah rusak.

Gambar 2. Penggunaan alat pemberat berupa batu dengan permukaan halus pada proses enkapsulasi di DPAD DIY



Satu hal yang penting dilakukan dalam proses selanjutnya adalah penggunaan alat pemberat. Alat pemberat yang dimaksud diletakan di bagian atas lembar arsip yang telah dilapisi plastik polyester sebagaimana dalam Gambar 2.

Pada proses implementasi metode enkapsulasi, hal ini memang dianjurkan untuk mencegah lembar arsip bergeser dan mempertahankan bentuk arsip. Tidak ada kekhususan dalam penggunaan alat pemberat ini. Alat pemberat bisa berupa batu kecil atau

kertas berat, atau benda lain yang tidak akan merusak lembaran arsip dan plastik polyesternya.

Langkah teknis berikutnya dalam metode ini yaitu memberikan perekat *double tape* dengan ukuran sekitar 0,5 cm dari bagian pinggir arsip, dan juga membuat celah kecil pada setiap sudutnya. Celah kecil inilah yang akan berfungsi untuk memudahkan dalam membuka dan menutup arsip. Seluruh proses ini perlu dilakukan dengan hati-hati sehingga tidak merusak bagian permukaan arsip. Perekat dalam hal ini juga tidak boleh menempel pada bagian arsip agar tidak merusak fisik arsip. Inilah yang menjadi fokus metode enkapsulasi, dimana upayanya dilakukan untuk melindungi fisik arsip, melindungi nilai informasi yang ada di dalamnya, dan bisa bertahan lebih lama.

Tidak hanya sampai pada melapisi lembar arsip, sebelumnya pengelola DPAD Yogyakarta juga memberikan catatan kecil pada lembar arsip sebagai informasi tambahan yang bisa memudahkan pengelola dalam mengidentifikasi arsipnya nanti. Catatan kecil tersebut umumnya dicantumkan pada salah satu sisi arsip dengan menggunakan pensil dan berisi informasi tentang judul dan waktu arsip tersebut diciptakan atau dibuat.

Melakukan metode ini membutuhkan kecermatan dan kehati-hatian pada beberapa langkah teknisnya, seperti saat meletakan

perekat, membuat celah, maupun saat membuang sisa plastik polyester sehingga ukurannya pas dengan lembar arsip yang dienkapsulasi. Namun demikian enkapsulasi merupakan salah satu metode preservasi yang sangat memungkinkan untuk dilakukan oleh setiap lembaga khususnya yang memiliki jenis arsip berupa lembaran kertas karena cenderung mudah dan terjangkau untuk dilakukan. Upaya preservasi dengan metode ini tidak merusak fisik kertas aslinya dan dapat dibuka kembali suatu saat nanti karena prinsipnya lapisan plastik yang direkatkan tidak menempel langsung dengan lembar kertas arsip atau dokumennya. Metode ini merekatkan bagian pinggir plastik dan memberi lubang kecil sebagai sirkulasi udara.

Banyak upaya perawatan yang bisa dilakukan selain menerapkan metode enkapsulasi ini sebetulnya. Setiap lembaga pengelola informasi memiliki kebebasan dan kewenangan dalam menentukan upaya perawatan bahan pustaka yang paling tepat untuk setiap jenis bahan yang dimilikinya. Upaya perawatan bahan pustaka yang dilakukan setiap lembaga, sebaiknya disertai pula dengan pengelolaan bahan pustaka yang baik. Setiap lembaga pengelola bahan pustaka memiliki tugas menyediakan bahan pustaka serta mengolahnya agar dapat disajikan kepada penggunaannya sehingga bahan pustaka tersebut dapat bermanfaat bagi

pengguna perpustakaan. Oleh karena itu pengelolaan bahan pustaka menjadi penting dilakukan tujuannya agar semua koleksi yang ada dapat ditemukan atau ditelusur, terawat dan dipergunakan dengan mudah oleh para penggunanya.<sup>16</sup>

Hal ini pula yang dilakukan DPAD Daerah Istimewa Yogyakarta, terutama relevansinya dengan arsip yang dienkapsulasi. Seluruh arsip kearsitekturan yang selesai dienkapsulasi, diidentifikasi dan dicatat informasinya mulai dari judul arsip, nomor atau kode arsip, isi singkat tentang arsip tersebut, sampai pada identitas yang berupa tanggal bulan dan tahun arsip tersebut diciptakan. Pencatatan yang dilakukan oleh bagian pelestarian di DPAD DIY sampai saat ini memang masih berupa catatan dalam piranti lunak pengolah kata (word processor dalam microsoft word), yang kemudian dicetak dan menjadi buku catatan daftar arsip. Tentu bisa menjadi kajian lebih lanjut jika sistem pencatatan dan penyimpanan arsip yang ada saat ini diubah dalam bentuk sistem penyimpanan data terintegrasi nantinya.

Bagaimanapun juga proses pencatatan ini dilakukan selain dapat memudahkan pengelola untuk mengetahui aset arsip yang dimilikinya, juga dapat memudahkan temu kembali informasi bagi masyarakat atau

---

<sup>16</sup>Syahrizal Fahru Rosyid dan Rukiyah. Pengelolaan Koleksi Local Content (Muatan Lokal) Banten Corner Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Provinsi Banten. Jurnal Ilmu Perpustakaan. 2019

pengguna yang membutuhkan informasi terkait arsip kearsitekturan tersebut. Terlebih jenis arsip kearsitekturan yang ada di DPAD Daerah Istimewa Yogyakarta ini merupakan jenis arsip yang dibutuhkan sewaktu-waktu dalam jangka panjang kedepan ketika ada proses rekonstruksi bangunan dan juga tata letak wilayah.

Berdasarkan data sampai dengan bulan Oktober 2022, sebanyak 300 berkas tercatat sebagai arsip kearsitekturan yang ada di DPAD DIY. Beberapa diantara kondisi arsip tersebut sudah mulai rusak fisiknya yang disebabkan oleh berbagai faktor, mulai dari suhu lembab, sampai dengan kesalahan dalam proses penyimpanan. Arsip kearsitekturan yang ada disimpan dengan cara ditumpuk dan diletakan tergeletak bersentuhan langsung dengan lantai yang lembab. Kondisi inilah yang lama kelamaan menjadikan beberapa arsip kearsitekturan lembar kertasnya menguning dan memberikan bekas lipatan.

Penyimpanan arsip dalam komputer dengan proses alih media sebelumnya, cukup sering dilakukan oleh lembaga saat ini agar tetap terjaga isi informasinya dan juga tidak membutuhkan ruang penyimpanan yang besar. Beberapa badan publik di Indonesia bahkan memiliki sistem pengelolaan informasinya sendiri mulai dari informasi berupa data karyawan, data lembaga, hingga

pada dokumen arsip terkait lembaganya.<sup>17</sup> Namun demikian beberapa pengecualian terjadi terutama pada jenis arsip atau dokumen yang masih dibutuhkan bentuk aslinya, bukan hasil alih medianya. Arsip tekstual seperti halnya surat dalam jangka waktu tertentu terkadang masih dibutuhkan bentuk aslinya sehingga tetap membutuhkan media penyimpanan yang mumpuni untuk setiap lembar arsip tekstual tersebut. Demikian halnya dengan jenis arsip berupa gambar ataupun site plan yang terkadang pihak terkait masih membutuhkan bentuk aslinya. Tidak jarang pula beberapa lembaga belum memiliki alat atau mesin pemindai (*scanner*) untuk alih media lembar arsip yang ukurannya besar semacam lembar site plan atau gambar lainnya yang berukuran besar.

Upaya enkapsulasi yang telah dilakukan di DPAD Daerah Istimewa Yogyakarta dilanjutkan prosesnya dengan identifikasi dan pencatatan untuk kemudian dilanjutkan ke penataan arsipnya. Penataan (*filig*) adalah kegiatan penyimpanan arsip dengan cara mengatur dan menata dalam suatu susunan yang sistematis dengan memperhatikan kegunaan, bentuk dan sifat supaya mudah ditemukan saat hendak

---

<sup>17</sup>Annisa Fajriyah dan Rayhan Musa Novian. Management Information of Public Institutions: Implementation of Information Management in Public Institutions. Record and LibraryJournal. 2023

digunakan atau diperlukan.<sup>18</sup> Penataan arsip kearsitekturan yang telah dienkapsulasi oleh Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah DIY ini disimpan pada rak arsip besi.

Teknik penyimpanan arsip sendiri sebetulnya terdiri dari beberapa bentuk penyimpanan. Apabila arsip memiliki ukuran yang besar atau lebar maka penataan arsip menggunakan sarana simpan vertical filling system yaitu dengan cara digantung pada lemari vertikal dengan alat bantu cellofane atau selotip berlubang. Adapun arsip yang lebar bisa juga disimpan pada roll o'pack yaitu dengan cara menggulung arsip menjadi dua atau tiga bagian. Sedangkan untuk jenis arsip berupa kartografi biasanya sarana penataan yang digunakan adalah horizontal filling system atau disebut juga lemari horizontal yang terdiri dari susunan laci-laci mengarah horizontal.<sup>19</sup> Teknik penyimpanan horizontal filling (flat filling) inilah yang digunakan DPAD DIY untuk menyimpan arsip kearsitekturan yang telah dienkapsulasi. Arsip kearsitekturan tadi dimasukan kedalam stopmap atau snelhecter untuk kemudian ditumpukan keatas dalam lemari arsip. Bisa juga arsip-arsip tersebut disusun secara mendatar atau horizontal dari

bawah keatas. Teknik ini digunakan oleh DPAD Daerah Istimewa Yogyakarta karena dianggap cocok untuk menyimpan arsip kearsitekturan site plan yang sudah dienkapsulasi. Penyimpanan arsip dengan teknik *horizontal filling* ini juga dianggap membantu dan mudah dalam proses temu kembali nantinya.

Upaya perawatan yang disertai dengan pengelolaan dan penyimpanan arsip yang baik akan menghasilkan arsip yang bisa bermanfaat dan memberikan sumber informasi dalam jangka waktu lama. Namun demikian, banyaknya jumlah arsip yang dimiliki oleh DPAD Daerah Istimewa Yogyakarta belum diimbangi dengan jumlah Sumber Daya Manusia (SDM) yang mumpuni untuk menangani preservasi ini sehingga beberapa arsip yang ada belum tertata dan tersimpan sebagaimana seharusnya. Selain itu perpindahan lokasi Gedung DPAD Daerah Istimewa Yogyakarta di tahun 2020 yang semula lokasinya berada disekitar Tugu Jogja berpindah ke wilayah Banguntapan – Bantul, juga menjadi salah satu yang menyebabkan banyaknya arsip yang belum ditata kembali secara optimal. Beberapa lembaran arsip masih dibiarkan dalam kondisi terikat, dan belum disimpan pada tempatnya lagi sebagaimana seharusnya. Dari total 98 orang pegawai yang masih aktif bekerja di DPAD DIY, sebanyak 12 orang pegawai yang menangani pengelolaan arsip statis. Jika

---

<sup>18</sup>Farida Wirawanty. Tata Kelola Penyimpanan Arsip Dalam Upaya Meningkatkan Efisiensi Penemuan Kembali Arsip di Kantor Perpustakaan Umum dan Arsip Kabupaten Pamekasan. Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran. 2018

<sup>19</sup>Agung Kuswantoro dan Ira Anggraeni. Pengelolaan Arsip Kartografi di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah. Evokasi: Jurnal Kajian Administrasi dan Sosial Terapan. 2022

melihat dari volume kepemilikan arsip yang dimiliki DPAD DIY, jumlah ini belum mumpuni untuk melakukan satu rangkaian upaya pengolahan arsip mulai dari preservasi, pencatatan, sampai dengan penyimpanan dan terkadang restorasi arsip. Belum lagi aktivitas alih media yang juga terkadang menjadi bagian dari upaya preservasi arsip. Jumlah yang tidak sebanding ini yang juga menjadi penyebab tersendatnya upaya preservasi di beberapa lembaga lain, bukan karena tidak memahami langkah preservasi namun karena jumlah tenaga kerja dengan volume yang perlu dikerjakan tidak seimbang.

Bagaimanapun juga upaya preservasi memang menjadi bagian dari tugas pokok dan fungsi setiap lembaga pengelola informasi. Informasi yang tertuang dalam berbagai wujud baik itu tekstual, gambar, lembaran kertas, maupun jilid buku perlu dijaga fisik dan kandungan nilai yang terdapat didalamnya. Namun demikian, lembaga pengelola jelas membutuhkan dukungan baik secara kebijakan maupun teknis pelaksanaan. Adanya keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM) tentu bisa diatasi dengan kebijakan terkait pelaksanaan tugas pokok dan fungsi. Mengoptimalkan jumlah SDM yang ada dan menempatkan setiap SDM untuk fokus pada bidang pekerjaan tertentu yang dalam hal ini upaya preservasi misalnya. Teknis pelaksanaan juga

menjadi penting dibuat, meskipun regulasi tentang upaya preservasi telah ada melalui Peraturan Kepala Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) Nomor 23 Tahun 2011 tentang Preservasi Arsip, namun demikian perlu ada regulasi turunan yang membidangnya karena menyesuaikan dengan konteks dan jenis arsip di lembaga.

Hal ini pernah diimplementasikan oleh Bank Indonesia selaku lembaga publik yang sejak awal tahun 2000-an telah mengeluarkan kebijakan sendiri terkait pembentukan unit kerja, SDM, dan juga tata kelola informasi di lembaganya dimana kesemuanya diatur melalui Peraturan Dewan Gubernur Bank Indonesia ketika itu (Fajriyah & Novian, 2023). Tidak terkecuali dengan DPAD Daerah Istimewa Yogyakarta yang sejak awal berdirinya sampai sekarang terus berinovasi dan mengembangkan lembaganya menjadi lebih baik lagi baik dari segi pelayanan, fasilitas gedung, hingga upaya pengelolaan setiap koleksinya yang dalam hal ini termasuk upaya preservasi didalamnya. Dukungan dari berbagai pihak jelas dibutuhkan, mulai dari level pimpinan, SDM, hingga kebutuhan masyarakat tentang informasi yang ada di DPAD DIY.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Arsip bagaimanapun juga merupakan sebuah aset informasi bagi sebuah lembaga. Pentingnya setiap nilai informasi yang

terkandung didalam arsip tentu menjadikan setiap lembaga perlu memberikan perhatian khusus terhadap pengelolaannya. Pengelolaan yang dimaksud mulai dari proses perawatan hingga pada identifikasi dan penyimpanan untuk setiap jenis arsip.

Hal inilah yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah DIY, dimana salah satu arsip yang dimilikinya adalah arsip kearsitekturan yang berisi rancangan bangunan dan beberapa Gedung yang ada di wilayah Yogyakarta. Upaya perawatan terhadap arsip kearsitekturan tersebut berhasil dilakukan dengan menggunakan metode enkapsulasi sebagaimana dalam pedoman preservasi dari Arsip Nasional Indonesia (ANRI). Metode ini melapisi setiap lembaran arsip yang ada dengan menggunakan bahan plastik polyster sehingga lembaran yang sebelumnya terlipat, hampir sobek, atau sudah mulai rapuh kertasnya dapat digunakan kembali karena telah terlapisi tanpa khawatir merusak arsip.

Salah satu tujuan dilakukannya perawatan terhadap arsip kearsitekturan ini adalah agar setiap arsip masih dapat digunakan kembali sebagai rujukan informasi. Oleh karenanya proses enkapsulasi dilanjutkan dengan tahapan identifikasi pada setiap arsip kearsitekturan yang ada, mencatat, dan menyimpannya sesuai dengan bentuknya. Seluruh tahapan ini diharapkan dapat terus dilakukan secara berkelanjutan

oleh Dinas Perpustakaan dan Arsip DIY untuk jenis-jenis arsip lainnya, bukan hanya arsip kearsitekturan. Kondisi arsip yang rusak dan dibiarkan menumpuk dalam waktu lama, jelas akan menambah dan memperparah bentuk kerusakan. Perlu komitmen yang kuat dan dukungan dari berbagai pihak untuk melaksanakan upaya perawatan arsip secara berkelanjutan dan berkala ini khususnya dari bagian arsip statis dan juga jajaran tinggi di Dinas Perpustakaan dan Arsip DIY.

## REFERENSI

- Ariani, N. A., & Alamsyah, A. (2016). Analisis Preservasi Arsip Statis di Kantor Perpustakaan dan Arsip Kota Semarang. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 5(3), 121-130.
- Bahar, H., & Mathar, T. (2015). Upaya Pelestarian Naskah Kuno di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan. *Khizanah Al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan*, 3(1), 89-100. <https://doi.org/10.24252/kah.v3i1a8>
- Faturrahman, M. (2018). Pentingnya Arsip Sebagai Sumber Informasi. *JUPI (Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi)*, 3(2), 215-225. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/jipi/article/view/3237/1917>
- Fajriyah, A., & Novian, R. M. (2023). Management Information of Public Institutions: Implementation of

- Information Management in Public Institutions. *Record and Library Journal*, 9(1), 127-138. <https://doi.org/10.20473/rlj.V9-11.2023.127-140>
- Fauziyah, L. G. (2019). Pengelolaan Arsip Dinamis oleh Pegawai di Kantor Kepala Desa Lumbung Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 6(2), 117-124.
- Habiburrahman. (2016). Penggunaan Perangkat Lunak Dalam Pengelolaan Arsip Konvensional Dan Elektronik. *JIPi (Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi)*, 1(2), 226-240. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/jipi/article/view/559>
- Hariato, W. (2013). Penerapan Arsip Elektronik Di Badan Perpustakaan Dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 1(1), 1-17. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jpap/article/view/3453>
- Ibrahim, H. (2015). *Pelestarian Bahan Pustaka dengan Enkapsulasi pada Perpustakaan Nasional Republik Indonesia*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Inawati, H., & Irhandayaningsih, A. (2018). Implementasi Peraturan Kepala Anri No 16 Tahun 2012 Dalam Pengelolaan Arsip Kartografi Dan Kearsitekturan Di Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Kabupaten Temanggung. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 7(3), 181-190. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/22931>
- Kuswanto, A., & Anggraeni, I. (2022). Pengelolaan Arsip Kartografi di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah. *Evokasi: Jurnal Kajian Administrasi Dan Sosial Terapan*, 1(2).
- Mardiyanto, V. (2017). Strategi Kegiatan Preservasi Arsip Terdampak Bencana: Lokasi Kasus di Arsip Nasional Republik Indonesia. *Jurnal Pengembangan Kearsipan*, 10(2). <https://journal.ugm.ac.id/khazanah/article/view/30081>
- Nurani, S., & Christiani, L. (2019). Preservasi Kuratif Arsip Statis Tekstual Pasca Bencana Alam Letusan Gunung Merapi Tahun 2010 Dalam Upaya Penyelamatan Arsip Di Dinas Perpustakaan Dan Arsip Kabupaten Sleman. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 6(4), 361-370. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/23242>
- Nurzannah, S. (2017). *Pelestarian Arsip Kertas dengan Metode Enkapsulasi di Arsip Nasional Republik Indonesia* [Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta]. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/36798>

- Pradana, Y., & Krismayani, I. (2016).  
Preservasi Arsip Dinamis Inaktif di  
Kantor Dinas Pendidikan Kota  
Semarang sebagai Upaya Pelestarian  
Arsip. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 5(4), 21-  
30.
- Rosyid, S. F., & Rukiyah. (2019). Pengelolaan  
Koleksi Local Content (Muatan Lokal)  
Banten Corner Di Dinas Perpustakaan  
Dan Kearsipan Provinsi Banten. *Jurnal  
Ilmu Perpustakaan*, 7(1), 61-70.  
[https://ejournal3.undip.ac.id/index.ph  
p/jip/article/view/22815](https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/22815)
- Walidin, W., & Tabrani, S. (2015). *Metodologi  
Penelitian Kualitatif & Grounded Theory*  
(1st ed.). Fakultas Tarbiyah dan  
Keguruan UIN Ar-Raniry.
- Widiastuti, W., & Krismayani, I. (2021).  
Penyelamatan Nilai Guna Informasi  
Melalui Preservasi Arsip Statis di Balai  
Pelestarian Cagar Budaya D.I.  
Yogyakarta. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya,  
Perpustakaan, Dan Informasi*, 5(1), 113-  
123.  
[https://doi.org/10.14710/anuva.5.1.113  
-123](https://doi.org/10.14710/anuva.5.1.113-123)
- Wirawanty, F. (2018). Tata Kelola  
Penyimpanan Arsip Dalam Upaya  
Meningkatkan Efisiensi Penemuan  
Kembali Arsip di Kantor Perpustakaan  
Umum dan Arsip Kabupaten  
Pamekasan. *Jurnal Pendidikan  
Administrasi Perkantoran*, 1, 1-16.